

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, dkk. 2022). Pendidikan ditandai dengan adanya aktivitas belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses bertukar informasi yang positif antara satu orang dengan orang yang lain. Pembelajaran yang dimaksud disini adalah interaksi yang tercipta antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Tentunya, keberhasilan tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung.

Pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan keterampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif dan selama proses pembelajaran serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Keefektifan suatu proses belajar mengajar bila dilakukan dengan proses kegiatan belajar mengajar dilakukan tergolong komunikatif, tepat sasaran dan tercapai tujuan secara maksimal (Yusuf, B.B, 2017).

Dalam proses pembelajaran, peranan guru sangat-sangat penting. Sebagai guru dan sumber informasi utama, guru harus kreatif dalam mengembangkan kemampuannya, karena guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas bagi

peserta didik. Dalam proses pembelajaran inilah peserta didik mendapat pengalaman belajar ketika dapat secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran yang seharusnya adalah guru dapat menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi peserta didik sendirilah yang mengolah dan mencernanya sesuai dengan kemampuan mereka. Padahal kenyataan dalam dunia pendidikan yang sebenarnya, pembelajaran di kelas lebih tertuju kepada guru, sedangkan siswa pasif mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Siempatnempu bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Dimana selama proses belajar mengajar, peserta didik hanya mendengarkan materi saja, bahkan ada beberapa dari siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk mengobrol dengan temannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Sedangkan pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang komunikatif antara guru dan peserta didik. Selain motivasi belajar yang rendah, kemampuan literasi sains peserta didik juga terbilang rendah atau tidak memiliki kemampuan literasi sains, dikarenakan siswa tidak dapat mengomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan apa yang sudah dijelaskan oleh setelah guru memberikan materi pelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan bahwa guru hanya mengajar dengan metode konvensional, yaitu ceramah dan memberikan soal sebagai tugas. Guru juga hanya menggunakan buku paket yang ada. Tentu saja hal-hal tersebut menyebabkan peserta didik malas dan kurang termotivasi untuk belajar karena tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa dalam pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran fisika. Sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dari sekian banyak strategi

pembelajaran yang inovatif, salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah strategi *Reading, Questioning and Answering (RQA)*. *RQA* ini merupakan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada teori konstruktivisme (Tasa T., R., dkk. 2021).

Strategi *Reading, Questioning and Answering (RQA)* ini sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran karena mempunyai sintaks pembelajaran yang berkesinambungan dan saling mendukung dalam memaksimalkan peningkatan motivasi belajar siswa. Fase-fase dalam strategi *Reading, Questioning and Answering (RQA)* yang diawali dengan membaca merupakan keterampilan belajar dasar yang dilanjutkan dengan bertanya, dimana keterampilan tersebut diperoleh melalui membaca dan membuat resume. Ketika peserta didik telah memahami materi yang dibacanya, siswa mampu menjawab sejumlah pertanyaan terkait. Ketiga komponen tersebut jika digabungkan akan menjadi suatu kemampuan yang dapat meningkatkan aktivitas dan interaksi peserta didik dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga membantu siswa untuk berfikir konstruktif melalui pembelajaran fisika sebagai kemampuan literasi sains.

Literasi sains merupakan pemahaman seseorang terhadap ilmu pengetahuan dan kemampuannya untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat (Wasis dkk, 2020). Menurut Yuliati (2017) kemampuan literasi sains merupakan kemampuan mengomunikasikan sains (secara lisan maupun tulisan) dan menerapkan keterampilan sains untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya Ketika mengambil keputusan berdasarkan aspek sains. Berdasarkan pemaparan tersebut literasi sains dapat didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.

Sehubungan dengan masalah yang diuraikan diatas peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran *Reading, Questioning and Answering (RQA)* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Literasi Sains di SMA Negeri 1 Siempatnempu”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Aktivitas belajar peserta didik yang masih rendah.
3. Motivasi belajar peserta didik masih rendah.
4. Guru masih menerapkan pembelajaran konvensional.
5. Peserta didik belum memiliki kemampuan literasi sains didalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Reading, Questioning and Answering (RQA)*.
2. Fokus penelitian dalam pembelajaran adalah motivasi belajar dan kemampuan literasi peserta didik.
3. Penelitian ini melihat peningkatan motivasi belajar dan kemampuan literasi sains sebelum pembelajaran dengan strategi *RQA* (strategi pembelajaran ekspositori) dan setelah menggunakan strategi *Reading, Questioning and Answering (RQA)*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar dan kemampuan literasi sains peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering (RQA)*?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar dan kemampuan literasi sains peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering (RQA)*, terhadap motivasi belajar dan kemampuan literasi sains pada materi pokok usaha dan energi di kelas X semester II SMA Negeri 1 Siempatnempu T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan kemampuan literasi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Reading, Questioning and Answering (RQA)*.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan kemampuan literasi sains peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering (RQA)*, terhadap motivasi belajar dan kemampuan literasi sains pada materi pokok usaha dan energi di kelas X semester II SMA Negeri 1 Siempatnempu T.P 2023/2024?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan motivasi belajar dan kemampuan literasi sains pada pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi sains peserta didik, khususnya pada mata pelajaran fisika.
3. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan perbaikan pembelajaran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.
4. Bagi peneliti, sebagai bentuk dari ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai motivasi belajar dan kemampuan literasi sains siswa.

1.7 Definisi Operasional

1. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai (Sardiman, 2011).
2. Kemampuan literasi sains adalah pengetahuan ilmiah dan penggunaan pengetahuan itu untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, untuk menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berbasis bukti tentang isu-isu terkait sains (OECD, 2007).
3. Strategi *Reading, Questioning and Answering (RQA)* adalah salah satu salah satu strategi pembelajaran konstruktivisme yang berpotensi mengembangkan keterampilan metakognitif peserta didik (Kusuma dan Baskara, 2022).